

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt., yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dan segala potensi dalam setiap diri individu. Hal tersebut karena tumbuh dan berkembang secara alami mulai lahir ke dunia dari masa anak-anak hingga beranjak dewasa. Namun, sangat perlu diperhatikan adalah mengarah kemana perkembangan manusia tersebut. Maka dari itu, dibutuhkan suatu proses pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi tersebut.<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi peserta didik dengan cara mendorong dan membentuknya agar memiliki ilmu pengetahuan serta mengajarkan adab dalam kegiatan belajar mereka. Tujuan lain dari pendidikan adalah menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang secara langsung dilakukan oleh semua manusia sepanjang hidupnya serta dapat mempengaruhi pertumbuhan manusia tersebut. Selain itu, di dalam pendidikan peran pendidikan agama juga sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan agama mengajarkan norma-norma agama dalam kehidupan. Salah satunya adalah ajaran Islam, yang sangat mengutamakan pentingnya pendidikan bahkan kedudukan orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan dalam pandangan Islam Allah lebih

---

<sup>1</sup>Ali Mustadi, dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 23.

tinggikan derajatnya dibanding orang yang tidak berilmu pengetahuan.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menunjukkan bahwa ajaran Islam sangat mengutamakan pendidikan dan menghargai orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan sebab seorang mukmin yang berilmu lebih utama dari pada mukmin yang tidak berilmu.<sup>2</sup>

Hal ini tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Akhlak memiliki arti yang berbeda dengan etika, moral, dan susila. Meskipun keseluruhan mempunyai makna yang hampir sama. Jika dalam etika penilaian baik buruk berdasarkan pendapat akal pikiran, sedangkan moral dan susila berdasarkan norma-norma atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat, maka akhlak menentukan baik buruk berdasarkan Alquran dan Al-hadis.<sup>4</sup>

Akhlak dalam pandangan Ibn Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak secara singkat menuturkan bahwa akhlak adalah sifat atau tabiat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa

<sup>2</sup>Al-Kalam Digital Versi 1.0, *Surah Al-Mujadillah ayat 11*, (Bandung: Diponegoro, 2009).

<sup>3</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), 8.

<sup>4</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 81.

memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>5</sup>

Guru adalah orang yang tugasnya untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.<sup>6</sup> Sementara itu, dalam pendidikan Islam, istilah guru terdapat dalam berbagai kata seperti: *mu'allim* tugasnya adalah menyampaikan atau mengajarkan pengetahuan, *murabby* tugasnya sebagai pendidik atau mendidik para pelajar, *mudarris* bertugas mencerdaskan peserta didik, *mursyid* bertugas sebagai pembimbing dan pelindung peserta didik dari kebiasaan buruk, dan *muaddib* bertugas sebagai peradaban pada masa yang akan datang.<sup>7</sup> Jadi, setiap istilah guru dalam Islam terkait dengan guru yang dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab disetiap pelaksanaan pembelajaran termasuk juga peranan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tugas dan tanggung jawab seorang guru tidaklah mudah, karena seorang guru mempunyai amanah untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang baik. Guru dipercaya oleh para orang tua peserta didik agar anak-anak mereka mendapat pendidikan yang baik. Karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan, pengetahuan, dan juga waktu untuk mendidik anak-anaknya. Hal tersebut membuat guru memiliki tanggung jawab yang besar, terutama untuk guru pendidikan agama Islam.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, 3.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

<sup>7</sup>Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 125.

Sejak diumumkannya kasus pertama covid-19 pada awal Maret 2020, Indonesia dihadapkan dengan masa pandemi yang melanda seluruh dunia. Pandemi covid-19 mengakibatkan hampir seluruh sektor kehidupan menjadi lumpuh tidak terkecuali di bidang pendidikan. Pemerintah menyikapi kondisi tersebut dengan membuat sejumlah kebijakan salah satunya di bidang pendidikan ialah program belajar dari rumah atau lebih dikenal pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan internet dan media dengan tujuan mencegah peserta didik terpapar covid-19 dan pendidikan dapat terlaksana dengan semestinya. Tentunya kebijakan pemerintah tersebut memerlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak khususnya kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik agar terlaksana dengan baik.

Selama masa pandemi covid-19 setiap sekolah di Indonesia sepanjang tahun ajaran 2020/2021 melaksanakan pembelajaran daring dengan sejumlah media yang dimanfaatkan seperti *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, dan lain sebagainya sesuai kebijakan pemerintah sebagai upaya untuk peserta didik mendapatkan hak pendidikan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka selama tahun ajaran tersebut digantikan sementara dengan pembelajaran daring juga merupakan upaya pemerintah menanggulangi penyebaran covid-19 terhadap pihak sekolah khususnya peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV B yaitu Ibu Hj. Musniah, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa akhlak peserta didik dikaitkan dengan karakteristik yang berbeda-beda pada diri peserta didik itu sendiri. Sedangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),

akhlak peserta didik juga dikaitkan dengan kecerdasan peserta didik baik dalam hal kemampuan menerima materi pembelajaran, bakat, kecerdasan emosional maupun kecerdasan sosialnya. Sebelum adanya pandemi covid-19, pada dasarnya dalam pembelajaran normal di SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin khususnya peserta didik kelas IV B sebagai subjek penelitian ini dapat dikatakan mempunyai perilaku yang baik. Sedangkan selama pandemi covid-19 terjadi beberapa penurunan dari akhlak peserta didik karena dari guru sendiri mengalami kendala dalam membentuk akhlak peserta didik dalam konteks salah satunya memberi keteladanan dan pengawasan secara langsung kepada peserta didik selama pandemi covid-19. Kemudian hal tersebut ditambah informasi yang didapatkan dari guru rata-rata ekonomi keluarga peserta didik kelas IV B berada ditingkat menengah kebawah yang mengharus orang tua peserta didik bekerja dan waktu dengan anak menjadi terbatas mengakibatkan pendidikan dan pengawasan peserta didik selama di rumah pun terbatas dari segi waktu orang tua untuk anak.

Pada proses pembelajaran tatap muka, normalnya sebelum pembelajaran dimulai ada kegiatan berdoa dan membaca Alquran untuk kelas IV dibiasakan dengan membaca surah-surah di juz 30 dimana hal tersebut mengedepankan aspek akhlak kepada Allah Swt., kemudian bagaimana peserta didik diajarkan berakhlak kepada guru, orang yang lebih tua, teman sebaya serta orang yang lebih muda darinya, adapun akhlak kepada lingkungan bagaimana peserta didik menjaga kebersihan lingkungan di dalam kelas maupun di luar kelas. Alasan dikatakan perilaku peserta didik baik karena saat proses pembelajaran peserta didik mengikuti dengan seksama dan mematuhi aturan yang ada di kelas saat pembelajaran

berlangsung walaupun ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran, juga dari perilaku yang kurang menyenangkan seperti guru mendengar peserta didik bertutur kata yang kurang baik. Hal tersebut menjadikan pembentukan akhlak sangat penting diupayakan dengan melakukan pembinaan kepada peserta didik khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan bertujuan untuk peserta didik lebih mempunyai pribadi yang berakhlak mulia baik dihadapan Allah Swt., sesama manusia, dan juga lingkungannya.

Selama masa pandemi covid-19 tahun ajaran 2020/2021, SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin juga memberlakukan pembelajaran daring yang diselingi dengan pertemuan tatap muka untuk kegiatan pembelajaran tertentu dan kondisi peserta didik kelas IV B SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin selama masa pandemi covid-19 ada beberapa hal yang menurun dari konteks akhlak peserta didik itu sendiri, salah satunya yang dominan ialah kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut didapat dari komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik beberapa diantaranya ada yang mengeluhkan agak kesulitan dalam memerintahkan anaknya untuk mengerjakan tugas sekolahnya. Alasan lainnya yang terkait ialah tidak semua peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara daring karena terkendala sarana. Pada saat tahun ajaran baru sekarang, sekolah mulai dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka tetapi dengan beberapa kebijakan yang wajib dipenuhi setiap satuan pendidikan termasuk jenjang sekolah dasar di masa pandemi covid-19 yaitu pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan dan

wajib dipenuhi oleh seluruh warga sekolah demi mencegah kembali tingginya kasus penyebaran covid-19.

Penelitian ini dilakukan di SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin. Sekolah ini terletak di daerah pemukiman penduduk yang tidak begitu padat dengan kondisi lingkungannya yang baik dan nyaman mendukung proses pembelajaran, serta terdapat beberapa fasilitas umum yang dapat digunakan peserta didik. Kondisi lingkungan yang senantiasa selalu dijaga bersih pernah menghantarkan SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin berhasil menjadi salah satu sekolah adiwiyata tingkat kota tahun 2019. Selain itu, banyak prestasi lainnya yang sudah diraih SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin sehingga sekolah mampu bersaing dengan sekolah lainnya.

Berdasarkan pada gambaran permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang cara apa saja yang dapat guru lakukan dalam pembentukan akhlak yang baik untuk peserta didik ketika dalam pembelajaran dalam situasi pandemi covid-19 yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: “UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IV B PADA PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN TELUK TIRAM 6 BANJARMASIN”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghadapi kesalahpahaman terhadap istilah yang dimaksud pada judul di atas, maka penulis memberikan batasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut.

## **1. Upaya Guru**

Upaya mempunyai arti sebagai usaha yang dilakukan seseorang dalam melakukan suatu hal, seperti mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi dan sebagainya untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan guru adalah orang yang berperan mendidik, membimbing atau memberikan arahan kepada peserta didik baik dari segi ilmu pengetahuan maupun tingkah laku. Upaya guru dapat diartikan usaha yang dilakukan guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik tidak hanya dengan memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga dalam bertingkah laku. Dalam penelitian ini upaya guru yang dimaksud adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik dan juga membimbing peserta didik dengan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan semata akan tetapi juga mengajarkan tentang akhlak, agar peserta didik dapat memiliki kecerdasan dari ilmu pengetahuan yang diperoleh juga memiliki kepribadian akhlak yang mulia yang bermanfaat untuk kehidupannya.

## **2. Pembentukan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar**

Pembentukan akhlak merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan sebagai usaha dalam rangka membentuk akhlak. Dalam pendidikan di sekolah pembentukan akhlak merupakan proses pembinaan akhlak yang mulia yang telah diprogram dengan baik untuk dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Pembentukan akhlak anak usia sekolah dasar berarti proses pembinaan akhlak dalam rangka membentuk akhlak mulia pada anak sekolah dasar yakni anak dengan rentang usia 7-12 tahun, karena pada usia tersebut anak mulai memahami dan mengikuti apa yang telah diajarkan maupun ditanamkan baik dalam



ilmu pengetahuan juga tingkah laku yang baik untuk diterapkan dan tingkah laku yang buruk untuk ditinggalkan. Dalam penelitian ini terkait pembentukan akhlak adalah upaya yang dilakukan guru sebagai pendidik dalam membentuk akhlak yang mulia kepada peserta didik yang berada pada jenjang sekolah dasar.

### **3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar**

Pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi dalam kegiatan belajar antara guru dan peserta didik. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha mendidik dan membimbing peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapat keselamatan di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu-satunya mata pelajaran di sekolah dasar yang mengkhususkan bidang keagamaan dan pendidikan akhlak sendiri termasuk dalam bagian dari Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mendidik peserta didik mempelajari tentang ajaran agama Islam melalui mata pelajaran ini sesuai dengan usia peserta didik di jenjang sekolah dasar. Keterkaitan dalam penelitian ini adalah tentang upaya guru dalam pembentukan akhlak peserta didik yang mana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mendidik dan membimbing peserta didik di jenjang sekolah dasar untuk dapat memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

### **4. Pandemi Covid-19**

Corona Virus Disease 2019 atau yang kita kenal dengan nama “Covid-19” merupakan pandemi yang melanda dan menimbulkan berbagai resiko diseluruh

dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak pandemi ini mulai dari bulan maret 2020. Situasi ini tentu menimbulkan kekhawatiran masyarakat serta dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid-19 sangatlah besar termasuk bidang pendidikan dan ini berpengaruh pada proses pembelajaran peserta didik terutama dijenjang sekolah dasar. Keterkaitan dalam penelitian ini adalah dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid-19 dalam bidang pendidikan yang mempengaruhi proses pembelajaran yang dilaksanakan sekolah mengakibatkan beberapa hal yang membuat proses pembelajaran antara guru dan peserta didik tidak dapat berjalan secara optimal.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru dalam pembentukan akhlak peserta didik khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan fokus permasalahan, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas IV B pada pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas IV B pada pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas IV B pada pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor mendukung dan menghambat upaya guru dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas IV B pada pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Kegunaan secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidayah terkait pembentukan akhlak peserta didik yang sesuai dengan kaidah dan syariat Islam di masa pandemi covid-19.

##### **2. Kegunaan secara praktis**

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan bahan pertimbangan terhadap upaya peningkatan akhlak peserta didik juga sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran dimasa yang akan datang.

- b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi informasi dan menambah pengetahuan tentang upaya guru sebagai pendidik dalam membentuk akhlak peserta didik selama menempuh pendidikan.
- c. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi atau bahan penelitian selanjutnya bagi peneliti lainnya atau siapa saja yang berkepentingan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Mengenai urgensi dari adanya telaah pustaka adalah sebagai bahan kritik terhadap penelitian yang ada, sekaligus sebagai bahan komperatif terhadap kajian terdahulu. Selain itu, telaah pustaka mempunyai manfaat yang cukup besar sebagai bahan informasi, sebab, teori-teori yang kita dapat dari sana menjadi landasan dalam penelitian yang dibuat.

Setelah penulis melakukan kajian perpustakaan ternyata ada penelitian yang mirip dengan penelitian penulis, yakni :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Fararida Herrin, Sofyan Rofi, dan Hairul Huda dari Universitas Muhammadiyah Jember tahun 2020 yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Purwoharjo”. SMP Negeri 3 Purwoharjo adalah sekolah dengan kondisi dimana siswanya masih belum bisa menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik misalnya siswa belum bisa menerapkan sikap sopan santun terhadap guru serta belum mampu untuk menegakkan shalat berjamaah tepat waktu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang proses pengumpulan datanya menggunakan

wawancara dan dokumentasi. Setelah dilaksanakan penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa; (1) Upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 3 Purwoharjo ini adalah bentuk pembiasaan yang antara lain adalah pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, salim), pembiasaan melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan kegiatan mengaji bersama setiap satu minggu satu kali, dan membentuk tim rohani untuk memonitoring segala kegiatan pembentukan akhlak siswa yang dilaksanakan di sekolah. (2) Faktor penunjang upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 3 Purwoharjo adalah dengan adanya dukungan fasilitas yang diberikan oleh pihak SDN 3 Grajagan dan adanya bentuk kerjasama antara pihak SMP Negeri 3 Purwoharjo dengan tokoh masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa SMP Negeri 3 Purwoharjo serta kurang adanya kepedulian dari orang tua siswa terhadap akhlak pada anak.<sup>8</sup>

2. Penelitian ini dilakukan oleh Ellysa Putri dari Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2021 yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembentukan Akhlak Siswa MIN 5 Kota Banda Aceh”. Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini bahwa kemerosotan akhlak dikalangan siswa yang kian marak, kebiasaan kurang menghargai teman maupun guru di lingkungan madrasah, kurangnya kesadaran pada diri siswa akan pentingnya

---

<sup>8</sup>Fararida Herrin, dkk, “Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Purwoharjo”, dalam *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 4 No. 2, 2020, 159.

pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di madrasah. Peneliti ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode deskriptif yaitu pengumpulan dari data responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kemudian data yang didapat di lapangan adalah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa MIN 5 Kota Banda Aceh diantaranya: guru mengarahkan siswa-siswa mulai dari sikap, kemudian guru menerapkan akhlaknya, guru juga menasehati dan memberikan keteladanan kepada siswa. Kendala guru dalam pembentukan akhlak diantaranya: siswa yang salah pergaulan di lingkungan sekitar dan kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak. Upaya guru dalam pembentukan akhlak diantaranya: guru mengadakan kegiatan-kegiatan Islami dan guru memberikan keteladanan kepada siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa diterapkan dengan berbagai metode untuk membuat siswa lebih baik akhlaknya dan taat terhadap peraturan yang telah guru berikan.<sup>9</sup>

3. Penelitian ini dilakukan oleh Lathifatul Izzah dan M. Hanif dari Universitas Alma Ata Yogyakarta tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah”. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui sumber ajar dan bahan ajar pendidikan akhlak dalam pembentukan

---

<sup>9</sup>Ellysa Putri, “Strategi Guru dalam Pembentukan Akhlak Siswa MIN 5 Kota Banda Aceh”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021, v.

akhlak keseharian santri, menjelaskan implementasi pendidikan akhlak, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan akhlak keseharian santri. Dengan tujuan tersebut didapatkan titik point tentang pembentukan akhlak santri dalam pendidikan akhlak, diantaranya adalah sumber ajar pendidikan akhlak dalam pembentukan akhlak keseharian santri diambil dari beberapa kitab klasik, yaitu kitab *Tasirul Kholak*, *Taklim Muta'alim*, *Akhlak Lilbanin 4 juz*, *Bidayatul Bidayah* dan beberapa kitab akhlak tasawuf lainnya. Beberapa metode yang cukup efektif dalam pendidikan akhlak keseharian santri dalam pendidikan akhlak adalah melalui pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, dan kadang *reward* dan *punishment*. Faktor pendukung pembentukan akhlak santri adalah kegiatan pembelajaran yang agamis, fasilitas memadai, semangat ustadz/ustadzah dan santri, lingkungan nyaman dan jauh dari keramaian, ada tata tertib santri yang wajib ditaati. Selain dari faktor pendukung terdapat faktor penghambat, yaitu adanya pelanggaran santri dan pengaruh dari luar pondok.<sup>10</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah dalam memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

---

<sup>10</sup>Lathifatul Izzah dan M. Hanip, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah", dalam *Jurnal Literasi*, Vol. 9 No. 1, 2018, 63.

Bab I Pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, bab ini berisi tentang Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Konsep Pembentukan Akhlak Anak Sekolah Dasar, Upaya Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19, dan Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19, Kerangka Pikir

Bab III Metode Penelitian yang di dalamnya berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisikan tentang Gambaran Umum SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

Bab V Penutup yang berisikan Simpulan dan Saran.